

## Komitmen Dalam Pelayanan Sebagai Seorang Pemimpin

Norlan Goni<sup>1</sup>, Nofry Frans<sup>2</sup>, Juwinner Dedy Kasingku<sup>3</sup>  
Universitas Klabat

---

### Article Info

#### Article history:

Received : 10 March 2023

Publish : 13 Maret 2023

---

#### Keywords:

Komitmen, Pelayanan, Pemimpin

---

### Info Artikel

#### Article history:

Diterima : 10 Maret 2023

Publis : 13 Maret 2023

---

### Abstract

*A service's commitment is crucial. Because it really demands a strong and firm dedication in all we do. Anything a person does will fail at if he is unwilling to commit. A qualitative method with a literature review approach was used in this study. A leader must focus on following the rules, have policies that adhere to them, and have integrity in their leadership. Instead of being haughty, leaders must be humble. Leaders need to be confident in God, upbeat, able to stand up for the truth, not complain, and firm. A good leader can be identified by his actions, interactions, and choices.*

---

### Abstract

Komitmen di dalam sebuah pelayanan sangatlah penting. Karena di dalam segala hal yang kita lakukan sangatlah dibutuhkan komitmen yang kuat dan teguh. Jika seseorang tidak mampu mengambil komitmen maka apapun yang dia lakukan tidak akan berjalan dengan baik. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan. Seorang pemimpin harus memiliki integritas di dalam memimpin, fokus terhadap aturan tetapi juga harus memiliki kebijakan yang tidak menyalahi aturan tersebut. Pemimpin harus memiliki kerendahan hati untuk melayani gantinya arogansi. Pemimpin harus memiliki iman kepada Tuhan, optimis, mampu untuk mempertahankan kebenaran, tidak bersungut-sungut, serta tegas. Pemimpin yang baik dapat terlihat dari cara ia bersikap, berinteraksi, dan pengambilan keputusan.

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Juwinner Dedy Kasingku

Universitas Klabat

Email : [kasingkujuwinnerdedy@gmail.com](mailto:kasingkujuwinnerdedy@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang penting di dunia ini. menjadi pemimpin bukan hanya berbicara tentang jabatan atau tanggung jawab tetapi juga mengenai bagaimana melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian orang lain untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan. Menurut Desianty (2005) seorang pemimpin mempengaruhi orang lain untuk melakukan segala sesuatu dengan sukarela. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain dengan tindakannya. Lewat dengan tindakan seorang pemimpin mampu membuat orang lain dapat mengikutinya. Setiap hal yang dilakukan oleh seorang pemimpin akan selalu di perhatikan orang lain. Jika seorang pemimpin melakukan kesalahan maka orang lain akan langsung menilai orang lain tersebut adalah seorang pemimpin yang gagal. Untuk itulah sangat dibutuhkan komitmen yang kuat di dalam kepemimpinan baik di dalam atau pun diluar. Komitmen yang kita buat sebagai seorang pemimpin dapat membantu kita menjadi orang yang lebih baik juga. Tanpa kita sadari komitmen yang kita buat di dalam kepemimpinan dapat kita rasakan baik secara langsung atau pun tidak langsung. Di zaman sekarang kita bisa melihat ada berbagai jenis kepemimpinan yang ada di dunia seperti: ketua osis, guru, pemimpin perusahaan, dan lain-lain, bahkan bukan hanya di dunia bahkan pemimpin-pemimpin di dalam organisasi gereja juga ada. Dan setiap pemimpin baik di bidang apapun juga harus memiliki komitmen yang kuat dan teguh. Tidak ada yang tidak bisa menjadi pemimpin, tetapi yang ada hanyalah pemimpin yang tidak mempunyai komitmen. Komitmen adalah sikap dasar yang ada di dalam hati dan pikiran yang mengatur perilaku kita. Komitmen juga bisa dijadikan sebagai prinsip untuk mengatur bagaimana kita harus memimpin jika kita menjadi seorang pemimpin suatu saat nanti.

Karena lewat hal komitmen juga kita bisa mengatur tindakan kita. Agar tindakan yang kita lakukan atau tindakan yang kita buat tidak salah. (Wahyu dan Salam, 2020).

Komitmen di dalam sebuah pelayanan sangatlah penting. Karena di dalam segala hal yang kita lakukan sangatlah di butuhkan komitmen yang kuat dan teguh. Jika seseorang tidak mampu mengambil komitmen maka apa pun yang dia lakukan tidak akan berjalan dengan baik. Sering kali kita melakukan sesuatu atau mengambil keputusan tanpa berfikir panjang dan hal tersebut membuat kita hanya seakan-akan memperlakukan komitmen yang kita telah buat. Petrus (2018) mengatakan bahwa seorang pemimpin mampu merubah bisnis dan persaingan, jika didukung oleh karyawan yang memiliki komitmen untuk membantu pemimpin dalam mencapai tujuan yang sama melalui menyelesaikan tantangan yang ada. Karena tanpa dukungan dari karyawan yang memiliki komitmen maka tujuan tersebut tidak akan bisa di capai. Di dalam Bilangan 14:6-9 terdapat seorang tokoh alkitab yang memiliki keberanian luar biasa untuk berkomitmen sebagai seorang pemimpin. Yulias (2021) mengatakan bahwa Kaleb adalah salah satu dari ke 12 pengintai yang memiliki komitmen yang kuat. Kaleb adalah seorang sekaligus salah satu tokoh yang diizinkan TUHAN untuk memasuki tanah kanaan, karena tentu saja ketika TUHAN berkenan kepada orang tersebut. Lewat dari cerita kaleb yang memiliki komitmen yang teguh kita bisa menjadi pemimpin yang baik dan benar. (Ghoniya, 2011) menyatakan seorang pemimpin yang terlibat sangat diharapkan untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka. Seseorang yang terlibat dalam organisasi dituntut harus berkomitmen. Ketika seseorang sudah dipilih dan di asingkan untuk tanggung jawab yang mulia maka ia harus melaksanakan tanggung jawab tersebut. Lewat komitmen pula kita bisa belajar untuk menjalani tanggung jawab yang kita miliki. Menurut Noh (2022), kepemimpinan sangat penting bagi setiap organisasi, masyarakat, bangsa, Negara dan bahkan dalam pelayanan. Tidak ada pelayanan tanpa pemimpin atau gereja bahkan Negara. Karena masa depan Negara bahkan gereja di tentukan melalui kepemimpinan yang ada.

Kepemimpinan sangat berperan penting di setiap organisasi untuk itulah dibutuhkan juga komitmen yang dalam menerima tanggung jawab tersebut untuk itulah lewat bilangan 14:6-9 kita harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan kepemimpinan tersebut dan cara yang bisa kita gunakan untuk membangun komitmen yang kuat sebagai pemimpin adalah 1). iman yang teguh. 2). optimis. 3). mempertahankan kebenaran. 4). tidak bersungut-sungut. 5). tegas. Dengan hal-hal tersebut kita bisa membangun komitmen yang. Sama seperti YESUS yang terlebih dahulu datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-nya menjadi tebusan bagi banyak orang (matius 20:28). Kita juga harus menjadi pemimpin yang seperti YESUS untuk berkomitmen dengan sungguh-sungguh untuk menjadi pemimpin yang melayani orang lain. bukan untuk dilayani oleh orang lain. Dan lewat komitmen juga bukan hanya membantu kita membentuk masa depan yang cerah bagi sebuah organisasi tetapi juga melatih diri kita agar bisa bersikap bijaksana sebagai seorang pemimpin. Jadilah pemimpin yang berkomitmen kepada TUHAN untuk melayani bukan pemimpin yang berkomitmen kepada manusia atau jabatan untuk melayani orang lain. Karena untuk melayani orang lain seorang pemimpin harus selalu berkomitmen kepada TUHAN sama seperti kaleb.

Semoga dengan artikel ini dapat membantu kita untuk bisa memperbarui komitmen kita sebagai seorang pemimpin, dapat mengajarkan kepada kita tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang berkomitmen dimana pun kita berada. Ketika kita dapat memiliki komitmen di dalam kepemimpinan maka kita akan menjadi pemimpin yang bijaksana. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang penting di dunia ini. menjadi pemimpin bukan hanya berbicara tentang jabatan atau tanggung jawab tetapi juga mengenai bagaimana melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian orang lain untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan. Menurut Soviya (2005) seorang pemimpin mempengaruhi orang lain untuk melakukan segala sesuatu dengan sukarela. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain dengan tindakannya. Lewat dengan tindakan seorang pemimpin mampu membuat orang lain dapat mengikutinya. Setiap hal yang dilakukan oleh seorang pemimpin akan selalu di perhatikan orang lain. Jika seorang pemimpin melakukan kesalahan maka orang lain akan langsung menilai orang lain tersebut adalah seorang pemimpin yang gagal. Untuk itulah sangat dibutuhkan komitmen

yang kuat di dalam kepemimpinan baik di dalam atau pun diluar. Komitmen yang kita buat sebagai seorang pemimpin dapat membantu kita menjadi orang yang lebih baik juga. Tanpa kita sadari komitmen yang kita buat di dalam kepemimpinan dapat kita rasakan baik secara langsung atau pun tidak langsung. Di zaman sekarang kita bisa melihat ada berbagai jenis kepemimpinan yang ada di dunia seperti: ketua osis, guru, pemimpin perusahaan, dan lain-lain, bahkan bukan hanya di dunia bahkan pemimpin-pemimpin di dalam organisasi gereja juga ada. Dan setiap pemimpin baik di bidang apapun juga harus memiliki komitmen yang kuat dan teguh. Tidak ada yang tidak bisa menjadi pemimpin, tetapi yang ada hanyalah pemimpin yang tidak mempunyai komitmen. Komitmen adalah sikap dasar yang ada di dalam hati dan pikiran yang mengatur perilaku kita. Komitmen juga bisa dijadikan sebagai prinsip untuk mengatur bagaimana kita harus memimpin jika kita menjadi seorang pemimpin suatu saat nanti. Karena lewat hal komitmen juga kita bisa mengatur tindakan kita. Agar tindakan yang kita lakukan atau tindakan yang kita buat tidak salah. (Wahyu dan Salam, 2020).

Komitmen di dalam sebuah pelayanan sangatlah penting. Karena di dalam segala hal yang kita lakukan sangatlah di butuhkan komitmen yang kuat dan teguh. Jika seseorang tidak mampu mengambil komitmen maka apa pun yang dia lakukan tidak akan berjalan dengan baik. Sering kali kita melakukan sesuatu atau mengambil keputusan tanpa berfikir panjang dan hal tersebut membuat kita hanya seakan-akan mempermainkan komitmen yang kita telah buat. Petrus (2018) mengatakan bahwa seorang pemimpin mampu merubah bisnis dan persaingan, jika didukung oleh karyawan yang memiliki komitmen untuk membantu pemimpin dalam mencapai tujuan yang sama melalui menyelesaikan tantangan yang ada. karena tanpa dukungan dari karyawan yang memiliki komitmen maka tujuan tersebut tidak akan bisa di capai. Di dalam Bilangan 14:6-9 terdapat seorang tokoh alkitab yang memiliki keberanian luar biasa untuk berkomitmen sebagai seorang pemimpin. Yulias (2021) mengatakan bahwa Kaleb adalah salah satu dari ke 12 pengintai yang memiliki komitmen yang kuat. Kaleb adalah seorang sekaligus salah satu tokoh yang diizinkan TUHAN untuk memasuki tanah kanaan, karena tentu saja ketika TUHAN berkenan kepada orang tersebut. Lewat cerita kaleb yang memiliki komitmen yang teguh kita bisa menjadi pemimpin yang baik dan benar. (Ghonyah, 2011) menyatakan seorang pemimpin yang terlibat sangat diharapkan untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka. Seseorang yang terlibat dalam organisasi dituntut harus berkomitmen. Ketika seseorang sudah dipilih dan di asingkan untuk tanggung jawab yang mulia maka ia harus melaksanakan tanggung jawab tersebut. Lewat komitmen pula kita bisa belajar untuk menjalani tanggung jawab yang kita miliki. Menurut Asbau (2022), kepemimpinan sangat penting bagi setiap organisasi, masyarakat, bangsa, Negara dan bahkan dalam pelayanan. Tidak ada pelayanan tanpa pemimpin atau gereja bahkan Negara. Karena masa depan Negara bahkan gereja di tentukan melalui kepemimpinan yang ada. Kepemimpinan sangat berperan penting di setiap organisasi untuk itulah dibutuhkan juga komitmen yang dalam menerima tanggung jawab tersebut untuk itulah lewat bilangan 14:6-9 kita harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan kepemimpinan tersebut dan cara yang bisa kita gunakan untuk membangun komitmen yang kuat sebagai pemimpin adalah 1). iman yang teguh. 2). optimis. 3). mempertahankan kebenaran. 4). tidak bersungut-sungut. 5). tegas.

Dengan hal-hal tersebut kita bisa membangun komitmen yang. Sama seperti YESUS yang terlebih dahulu datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-nya menjadi tebusan bagi banyak orang (matius 20:28). Kita juga harus menjadi pemimpin yang seperti YESUS untuk berkomitmen dengan sungguh-sungguh untuk menjadi pemimpin yang melayani orang lain. bukan untuk dilayani oleh orang lain. Dan lewat komitmen juga bukan hanya membantu kita membentuk masa depan yang cerah bagi sebuah organisasi tetapi juga melatih diri kita agar bisa bersikap bijaksana sebagai seorang pemimpin. Jadilah pemimpin yang berkomitmen kepada TUHAN untuk melayani bukan pemimpin yang berkomitmen kepada manusia atau jabatan untuk melayani orang lain. Karena untuk melayani orang lain seorang pemimpin harus selalu berkomitmen kepada TUHAN sama seperti kaleb.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan di dalam menuliskan makalah ini ialah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur. Teknik dan hasil analisis dan interpretasi yang diperoleh melalui penelitian pustaka dengan menelusuri sumber-sumber yang ada berupa buku-buku dan artikel yang membantu menjelaskan mengenai komitmen seseorang dalam pelayanan sebagai seorang pemimpin yang baik dan benar sesuai dengan Bilangan 14:6-9.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam setiap organisasi yang dipimpin bukan hanya tanggung jawab dan tugas saja yang harus di pikirkan melainkan juga harus ada komitmen yang kita pikirkan. Di dalam penelitian yang dilakukam oleh Seniati (2002), ia mengambil kutipan dari Randall, Fedor, dan Longenecker (dalam Greenberg & Baron, 1993) yang mencatat bahwa komitmen organisasi juga dihubungkan dengan keinginan yang tinggi untuk berbagi dan berkorban untuk organisasi. Seseorang yang memiliki komitmen untuk berorganisasi harus mampu untuk bisa membagi waktunya antara dirinya, pekerjaan dan serta dalam organisasai. Kata-kata istilah ini telah populer sejak tahun 1977, oleh Etzioni pada tahun 1961. Dibahas oleh Staw dan Salancik, mereka mengusulkan dua bentuk komitmen: komitmen sikap (*attitude commitment*) dan komitmen tindakan (*action commitment*). Komitmen sikap adalah keadaan berpikir tentang seberapa terlibatnya seorang individu. Jadi, komitmen bukan hanya berbicara mengenai prinsip di dalam organisasi tetapi juga berbicara mengenai sikap dan tingkah laku kita tentang keterlibatan kita di dalam organisasi apapun. Ketika kita sudah membuat komitmen atau membuat suatu prinsip kita harus menunjukkan hal tersebut di dalam organisasi tersebut. Komitmen yang kita miliki tidak dapat dilihat oleh orang lain jika kita tidak membuktikannya dengan keterlibatan diri kita di dalam organisasi tersebut. Komitmen tingkah laku adalah tujuan pribadi dan sejauh mana mereka selaras dengan nilai dan tujuan organisasi Saya ingin mempertahankan keanggotaan organisasi saya Sejahter mana karyawan membuat keputusan untuk berhubungan dengan organisasi. Komitmen juga dapat dilihat lewat tingkah laku kita di dalam organisasi yang kita tunjukkan. Sangat mudah untuk mencari seseorang yang memiliki gelar yang tinggi tetapi, sulit untuk mencari seseorang yang memiliki komitmen di dalam organisasi.

Pelayanan adalah tindakan yang kita lakukan untuk melayani orang lain agar orang lain merasa bahagia. Menurut Muhamad (2013) dalam sejarah para nabi atau orang besar di dunia "melayani" sudah tidak bisa di pisahkan dari dalam kehidupan. Melayani sudah menjadi bagian di dalam kehidupan setiap orang. Setiap orang mempunyai kesempatan untuk melakukan pelayanan dan ada banyak cara atau hal yang dapat kita lakukan untuk melayani orang lain. Melayani bukan hanya merupakan tugas dari para nabi-nabi atau orang besar di dunia, tetapi melayani juga bisa di lakukan oleh semua orang. Menurut Solikin, Fatchurahman, dan Supardi (2017) kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang melayani yang berasal dari kristus. Melayani berasal dari kristus karena Kristus lah yang telah lebih dahulu memulai pelayanan di dunia. Dari ada banyak cara untuk kita melayani orang lain seperti yang sudah Yesus lakukan kita juga melakukan hal yang sama atau hal yang berbeda untuk melayani orang lain. Jika Allah dalam Yesus Kristus memanggil orang percaya untuk memimpin jangan biarkan orang lain menghalanginya untuk memanfaatkan kesempatan untuk melayani Tuhan Yesus dan meyalani sesamanya dengan menggunakan karunia, kekayaan dan kesempatan yang di berikan oleh Tuhan Yesus. Melayani juga adalah bagian dari kepemimpinan. Ketika kita tidak bisa melayani orang lain, maka kita tidak layak untuk disebut sebagai seorang pemimpin. Tuhan telah memberikan kepada kita kesempatan untuk melayan dan kesempatan yang kita miliki tidak boleh kita sia-siakan. Melayani bukanlah hanya sekedar karunia tetapi itu adalah kesempatan yang sudah Tuhan berikan kepada kita semenjak kita di lahirkan.

Menurut Panekenan (2020) secara khusus, dalam penelitian ini Yesus dikatakan sebagai guru sekaligus Allah dalam pola kepemimpinan Kristen melalui kesaksian Injil Yohanes 13:1-20. Dia menjadi pemimpin dengan teladan, memimpin dengan cinta, melayani dengan kerendahan

hati dan pengorbanan diri. Salah satu cara yang Tuhan gunakan dalam melayani adalah dengan menggunakan kerendahan hati dan dengan kita merendahkan diri kita untuk melayani orang lain maka kita sudah dapat melaksanakan pelayanan kita. Merendahkan diri kita untuk melayani orang lain bukanlah untuk menunjukkan kita manusia lemah tetapi melayani orang lain dengan merendahkan diri kita dihadapan Kristus berarti menunjukkan bahwa kita mengasihi Kristus dan juga sesama kita. Untuk melayani orang lain tidak harus selalu menggunakan harta atau uang yang kita miliki.

Pemimpin adalah seseorang yang mau bekerja bersama orang lain dan juga ikut ambil bagian dalam segala hal. Bukan hanya sekedar memberikan perintah dan tidak melakukan apapun juga. Menurut Suhadi dan Arifianto (2020) kepemimpinan sejati dimulai dari diri sendiri sebagai pemimpin yang berhati hamba dan kemudian menampakkan diri untuk melayani orang lain. Pemimpin yang baik berasal dari diri sendiri tidak dapat memimpin suatu organisasi. Untuk menjadi pemimpin bukan hanya dibutuhkan keinginan dari diri sendiri tetapi juga dibutuhkan komitmen untuk melayani orang lain dan sudah dapat mengatur dan memposisikan diri sendiri. Ketika seseorang sudah memiliki kematangan emosi maka dengan komitmennya yang kuat dia dapat mengatasi berbagai masalah yang akan datang di dalam organisasinya tersebut. Sedangkan menurut Solikin, Fatchurahman, dan Supardi (2017) seorang pemimpin sejati selalu bekerja keras untuk memperbaiki diri sebelum dia terlalu sibuk memperbaiki orang lain. Seorang pemimpin tumbuh dan berkembang dari dalam, bukan dari gelar atau jabatan yang diberikan dari luar. Sebelum memperbaiki atau melihat kesalahan orang lain seorang pemimpin harus bisa memperbaiki kesalahan diri sendiri agar dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi orang lain.

Untuk menjadi seorang pemimpin juga dibutuhkan kerja keras dan komitmen untuk melayani yang teguh. Menjadi seorang pemimpin bukanlah sesuatu yang bisa dikatakan mudah dan gampang. Menjadi pemimpin adalah bagaimana anda dapat menjangkau orang lain dan juga bisa bersosialisasi dengan orang lain lewat pelayanan yang anda lakukan. Menjadi seorang pemimpin bukan berarti dapat langsung menghilangkan sifat negatif dalam diri anda tetapi untuk membantu anda atau belajar bagaimana anda mengikis atau mengendalikan diri sendiri untuk menjadi orang yang lebih baik lewat melayani orang lain. Menurut Yuliana dan Widayati (2018) pemimpin adalah orang yang dipercaya dalam suatu organisasi, tetapi tidak dapat disangkal bahwa banyak pemimpin yang kurang terwakili. Tidak ada alasan untuk terkejut ketika citra seorang pemimpin digunakan sebagai indikator seberapa baik atau buruknya suatu organisasi. Kebanyakan dari mereka berpikir bahwa mereka bisa menjadi pemimpin yang efektif tanpa disukai oleh bawahannya, tetapi tidak demikian halnya. Ketika seorang pemimpin melakukan kesalahan maka hal tersebut dapat merusak sebuah nama baik dari organisasi tersebut. Untuk itulah diperlukan seorang pemimpin yang dapat di andalkan dan di percaya oleh orang lain.

Jika seseorang tidak bisa mendapatkan kepercayaan anggotanya atau tidak disukai oleh anggotanya maka orang tersebut tidak dapat menjadi pemimpin. Seorang pemimpin tidak di nilai berdasarkan usia karena usia tidak dapat menentukan apakah dia layak menjadi pemimpin atau tidak tetapi, seorang pemimpin di nilai melalui beberapa hal. Seperti kematangan emosi, spiritual, kedewasaan, kepintaran apabila seorang pemimpin hanya di nilai melalui kepintarannya maka itu tidak akan cukup karena untuk memimpin orang lain seorang pemimpin sudah harus bisa memimpin dirinya sendiri melalui beberapa aspek seperti: kematangan emosi, kedewasaan, spiritual, kepintaran dan untuk melakukan hal tersebut diperlukan komitmen yang teguh dan tidak mudah goyah. Karena untuk melatih semuanya itu harus dimulai dengan melayani orang lain terlebih khusus melayani Kristus. Menjadi seorang pemimpin adalah tanggung jawab yang sangat mulia yang sudah Tuhan percayakan. Ketika kita sudah dipilih Tuhan untuk menjadi seorang pemimpin maka kita harus melaksanakannya dengan sebaik mungkin dan kita juga tidak boleh menolak atau melepaskan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin ketika kita sudah di pilih. Melayani adalah hal yang harus di prioritaskan oleh seorang pemimpin dan tidak ada hal yang lebih dasar dari pada melayani. Sanderan (2021) menyatakan bahwa pelayanan atau melayani adalah elemen yang sangat mendasar dari kepemimpinan Yesus. Pemimpin Kristen saat

ini adalah ketika pemimpin kehilangan kualitas Kristus melayani dan telah jatuh ke dalam perangkap kekuasaan atas nama Kristen dan gereja. Melayani adalah hal yang mendasar bagi seorang pemimpin karena lewat melayani maka seorang pemimpin dapat lebih mengenal kebutuhan dari anggotanya. Karena untuk bisa dihargai oleh anggotanya seorang pemimpin harus mengetahui akan kebutuhan mereka. Lebih lanjut Sanderan (2021) mengatakan bahwa Yesus mengkritik kepemimpinan yang memerintah bawahan, menggambarkan pemimpin sebagai bos yang harus selalu mengikuti kata-kata dan keinginan mereka sendiri dan yang tidak memberikan contoh yang benar. Karakter pemimpin seperti itu menghancurkan dan meruntuhkan otoritas makhluk kepemimpinan. Seorang pemimpin adalah pelayan para pengikutnya. Melayani dengan kasih dan pengampunan. Seorang pemimpin Kristen yang ingin bertumbuh harus terlebih dahulu memiliki visi yang berpusat pada Yesus Kristus, melayani sesama, rajin, tekun, ikhlas, rendah hati, komunikatif, dan peka. Seorang pemimpin yang tidak dapat menolong atau melayani anggotanya tidak layak disebut sebagai pemimpin seorang pemimpin harus memiliki komitmen yang teguh untuk melayani orang lain tanpa harus memandang status atau jabatannya yang lebih tinggi dari pada anggota yang lain. Seorang pemimpin Kristus sejati harus memiliki komitmen yang berpusat pada Tuhan bukan pada jabatan, kekuasaan atau kepada orang lain agar ketika ada peraturan yang tidak benar seorang pemimpin akan mampu untuk memperbaiki. Seorang pemimpin juga harus berani menentang peraturan yang salah atau peraturan yang tidak berlandaskan kasih dan Pancasila.

Seorang pemimpin harus berfokus terhadap peraturan tetapi di dalam menyikapi aturan haruslah memiliki kebijakan dan tugas seorang pemimpinlah untuk melaksanakannya. Sanderan (2021) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses dan perilaku yang digunakan untuk mengarahkan, menginspirasi, dan mempengaruhi kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kasingku dan Sasarari (2022) menyatakan bahwa seorang pemimpin juga harus menjadi seorang pembimbing yang baik. Ajaran - Nya tentang kepemimpinan dalam Injil adalah studi tentang kepemimpinan sejati, dan Yesus menjelaskan bahwa seorang pemimpin adalah orang yang berubah. Ini berarti bahwa para pemimpi memberikan pengaruh untuk menimbulkan perubahan, bukan wayang yang di manipulasi oleh dalang. Seorang pemimpin harus dapat memberikan arahan serta inspirasi dan motivasi bagi anggotanya. Seorang pemimpin juga harus mampu memberikan atau membawa perubahan yang baik bagi gereja dan orang lain. Ketika ada peraturan yang salah seorang pemimpin harus bisa menentang aturan tersebut sekali pun peraturan tersebut di buat oleh atasannya. Pemimpin orang muda di dalam pelayanan memegang peran yang sangat penting apabila pemimpin orang muda terpengaruh dengan aturan yang salah maka hal tersebut dapat merusak pergaulannya dan juga nama baik-nya. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab seorang pemimpin seperti Kristus.

Didalam Alkitab terdapat seorang pemimpin yang juga berani mengambil komitmen untuk melayani Tuhan dan bangsanya untuk mau setia di dalam Tuhan. Kaleb mau tetap berkomitmen kepada Tuhan tanpa ragu sedikit pun. Sesuai dengan yang tertulis di dalam kitab Bilangan 14:6-9.

1. Beriman. Seorang pemimpin yang berkomitmen harus memiliki iman yang kuat karena tanpa iman seorang pemimpin tak akan bisa menjalankan ajaran agama dalam kepemimpinan. Husnaeni (2019) menyatakan bahwa syarat dasar seorang pemimpin yang saleh adalah beriman dan mengikuti ajaran agama. Selain itu, Anda tidak dapat disebut sebagai pemimpin yang tepat. Seorang pemimpin haruslah adalah memiliki iman agar dia dapat membimbing orang lain menuju jalan yang benar. (2020) mengatakah bahwa seorang pemimpin yang beriman memahami bahwa semua tindakannya berada di bawah pengetahuan dan kendali Allah. Dengan demikian, dia sadar dan takut akan pengkhianatan terhadap amanat kepemimpinan. Pemimpin yang baik tahu bahwa setiap hal yang ia lakukan selalu dilihat oleh TUHAN dan jika ia melakukan kesalahan maka dia dianggap telah mengkhianati TUHAN.
2. Optimis. Optimis adalah cara berfikir untuk tidak menyerah terhadap masalah apapun dan mau untuk selalu berfikir positif di dalam keadaan apapun dan ketika kita sudah berkomitmen kepada Tuhan dalam pelayanan sebagai seorang pemimpin kita tidak boleh ragu. Ketika Kaleb

dihadapi dengan masalah dimana ketika dia memimpin dia berkata: "Kami akan keluar dan menduduki tanah itu karena kami pasti akan mengalahkan mereka. Kutipan ini menunjukkan bahwa Kaleb adalah seseorang yang memiliki sikap positif dan optimis. Sikap optimisnya telah banyak membantunya. Dia memiliki kekuatan dan motivasi untuk mencapai tujuannya. Sebagai pemimpin sejati apapun keadaannya kita bisa melakukan yang terbaik. Sebagai pemimpin ketika kita melayani orang lain mungkin akan ada yang mau menerima kita tetapi ada juga yang bersedia menerima kita. Untuk itu-lah sebelum kita melakukan yang terbaik kita tidak boleh menyerah kepada keadaan. Menurut Segerestrom dalam Lusiwati (2019) optimisme adalah cara berpikir positif dan realistis tentang masalah. Berpikir positif mencoba membuat yang terbaik dari yang terburuk. Ketika kita sudah berkomitmen maka kita harus bisa berfikir optimis dan melakukan yang terbaik walau dalam keadaan terburuk sekali pun. Ketika seseorang dipilih pasti akan ada masalah yang akan di hadapi baik itu dari dalam atau dari luar organisasi untuk itu-lah sangat di perlukan sifat optimis di balik komitmen yang kita miliki sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin kita harus bisa berfikir positif dan optimis agar kita juga bisa meyakinkan orang lain untuk berfikir optimis dan ketika ada masalah kecil yang kita hadapi kita tidak perlu ragu atau merasa takut. Menurut Wulandari, Hermantu, dan Bernarto (2020) orang dengan watak optimis percaya bahwa hasil akhirnya akan baik dan memiliki tujuan, sedangkan orang dengan watak pesimis percaya bahwa hasil akhirnya tidak akan baik untuknya. Ketika kita berfikir untuk menyerah maka disaat itulah kita akan menjadi orang yang pesimis atau orang yang mudah menyerah pada keadaan yang kita hadapi. Tetapi dengan komitmen yang optimis hal tersebut akan menjadi mungkin untuk kita lakukan. Ketika kita berfikir optimis akan ada hal-hal positif yang bisa kita dapatkan atau kita miliki. Kita tidak boleh memiliki komitmen yang pesimis sebagai seorang pemimpin. Karena ketika kita memiliki komitmen yang pesimis kita hanya akan merusak segala hal yang sudah kita lakukan dan semua yang kita lakukan akan menjadi sia-sia. Perjuangan yang kita lakukan untuk menjadi pemimpin yang tepat juga akan berakhir sia-sia karena kita terlalu berfokus pada masalah yang terjadi. Sehingga komitmen kita menjadi sia-sia. Yang menentukan suatu hasil bukan-lah diri kita tetapi komitmen optimis-lah yang menentukan hasil akhir sebagai seorang pemimpin.

3. Mempertahankan kebenaran. Kaleb tidak ragu-ragu ketika dia mulai berurusan dengan orang-orang yang menduduki tanah itu. Kaleb juga berani melawan orang-orang Israel yang mengancam akan melempari mereka dengan batu. Meskipun hidupnya dalam bahaya, Kaleb percaya pada keadilan Tuhan dan perlindungan Tuhan atas dirinya, sehingga dia berani untuk tidak setuju. Dengan pandangannya dan membelanya dengan penuh semangat. Ketika kita dihadapkan dengan berbagai hal yang mungkin membuat komitmen kita goyah. Kita harus berpegang terhadap kebenaran yang kita miliki. Seperti Kaleb yang walau pun hidupnya sudah dalam bahaya dia tidak pernah melepaskan kebenaran yang dia miliki. Sehingga komitmennya dalam pelayanan sebagai seorang pemimpin tidak hilang begitu saja atau pun lenyap. Santo (2018) mengatakan bahwa perhatian terhadap kehadiran Roh Kudus bagi orang-orang adalah untuk membantu orang memahami kondisi zaman yang mereka alami agar mereka dapat menghayati kebenaran Tuhan. Dengan tuntunan roh Kudus Kaleb dapat memahami kebenaran Tuhan dan dengan mempertahankan kebenarannya Kaleb juga berhasil membangun komitmen yang kuat kepada Tuhan sebagai pemimpin. Ketika kita menjadi pemimpin akan ada saat dimana kita hadapkan dengan pilihan yang membuat kita untuk memilih apakah kita harus mengikuti peraturan yang menghambat kita untuk melaksanakan tanggung jawab kita sebagai seorang pemimpin atau memilih untuk tetap setia kepada komitmen kita dengan mempertahankan kebenaran yang sudah kita miliki sejak kita lahir dan mulai pada saat kita bertumbuh menjadi seorang pemimpin.
4. Tidak bersungut-sungut. Setelah mendengar laporan jejak, orang-orang Israel menggerutu dan bertahan lama, bahkan menyalahkan Tuhan. Namun Kaleb tidak mengeluh, karena dia tahu bahwa semua penderitaan bangsa Israel adalah karena mereka selalu memberontak terhadap Tuhan, yang membuat Tuhan murka. Kaleb tahu bahwa jika orang-orang tidak memberontak

melawan Tuhan, Tuhan akan menerima mereka dan membawa mereka ke tanah Kanaan. Walaupun ketika Kaleb memimpin bangsanya dan bangsanya mengeluh dia tetap berkomitmen kepada Tuhan. Ketika kita menjadi pemimpin pasti akan ada rintangan yang akan selalu ada untuk menghambat pelayanan kita. Tetapi, sebagai seorang pemimpin hal yang harus kita lakukan ketika ada masalah adalah fokus untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut bukan fokus memikirkan masalah tersebut atau bahkan bersungut-sungut. Setiap masalah pasti memiliki solusi tetapi solusi tersebut tidak bisa kita temukan jika kita terlalu fokus kepada masalah tersebut atau jika pikiran kita sudah dipenuhi dengan berbagai persungutan yang tidak perlu. Lets dan Clay (2019) mengatakan orang - orang di dunia ini tidak akan pernah bisa lepas dari penderitaan. Tanpa memandang usia, status, atau gelar, kaya dan miskin sama - sama akan menderita. Orang - orang pada umumnya bermusuhan dengan menyebabkan penderitaan.

Penderitaan yang terjadi dalam hidup. Reaksi yang muncul biasanya berupa keluhan, kekecewaan, dan hambatan terhadap hal - hal buruk yang terjadi. Ketika kita menjadi seorang pemimpin kita tidak dapat lari dari masalah. Karena ketika kita menjadi seorang pemimpin kita juga dilatih untuk dapat menghadapi berbagai masalah tersebut. Sebagai seorang pemimpin kita harus jadikan masalah tersebut bukan sebagai beban atau hukuman dan ketika kita melayani sebagai seorang pemimpin jangan jadikan hal tersebut sekedar tugas sebagai seorang pemimpin saja. Tetapi, jadikan itu sebagai sebuah batu lonjakan untuk melatih diri kita masing-masing sebagai seorang pemimpin untuk dapat melayani orang lain dan juga untuk membentuk diri kita menjadi seorang pemimpin yang berkomitmen dalam melayani tanpa penuh persungutan. Simamora (2020) Sifat dari persungutan ini dapat dilihat bahwa itu adalah pemberontakan terbuka melawan Allah (Bilangan 14:9) dan penolakan keras kepala untuk mempercayai firman Allah dan mujizat-mujizat Allah (Bilangan 14:11, 22, 23). Jadi sikap yang benar dalam masalah nyata adalah penerimaan dan kepatuhan mutlak. Jika kita terlalu banyak bersungut maka kita maka itu menandakan kita tidak memiliki komitmen kepada TUHAN atau kita tidak percaya kepada-nya. Jika kita memang memiliki komitmen di dalam TUHAN maka kita harus menerima masalah tersebut agar kita bisa belajar untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada sebagai pemimpin. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2005), apakah kita masih hidup seperti dalam murka Kain atau di zaman Nuh dan apakah kita tidak ingin tahu dengan seruan kebenaran, dimanakah hewan yang mendengarkan dan menaati perintah Tuhan ketika manusia dihancurkan? Atau apakah kita akan terus hidup dalam kebencian terhadap pengalaman hidup kita sampai tubuh kita dikirim ke tengah padang pasir? Hal ini patut kita pertanyakan dalam kehidupan kita secara pribadi. Apakah kita layak hidup di zaman nuh yang memiliki penurutan tanpa persungutan ketika melaksanakan tugasnya sebagai pembawa kabar keselamatan bagi TUHAN atau kita berada dalam kehidupan kain yang dipenuhi dengan amarah akibat persungutan tersebut. Hendriks (2016) menyatakan bahwa persungutan umat Israel menyebabkan kontroversi dalam kepemimpinan Musa dan mungkin telah memprovokasi dia dan bertindak sesuai dengan petunjuk Tuhan. Keputusan pemimpin adalah peran ketaatan dalam kepemimpinan umat Allah dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi peran dalam kepemimpinan. Persungutan tidak akan membawa kita kepada hal positif tetapi menjauhkan kita dari TUHAN. Sebagai pemimpin persungutan bukanlah jalan keluar bagi seorang pemimpin untuk menghadapi masalah tetapi ketaatanlah yang dapat membantu kita menemukan solusi bukan persungutan.

5. Tegas. Tegas bukan berarti bersikap kejam atau bertindak keras tanpa adanya kasih dibalik tindakan tersebut. (Lano, 2015). Dengan ketegasan sikap kepemimpinan mengarahkan dan memberikan teguran yang tepat. Teguran yang tepat adalah teguran yang disertai dengan ketegasan karena seseorang tidak dapat belajar dari masalah jika seseorang masih tidak dapat menerima teguran tersebut. Sebagai pemimpin diperlukan ketegasan agar pemimpin tersebut tidak memiihak kepada siapapun itu baik itu saudara dekat, teman atau pun keluarganya sendiri. Jika ada yang berbuat salah seorang pemimpin harus mampu menegur orang tersebut dengan kasih bukan dengan kekerasan. Orang yang di tegur dengan kasih pasti akan mengerti akan kesahan yang ia buat tetapi orang yang di tegur hanya akan menunjukkan kebencian atau



pemberontakan yang dapat menghancurkan organisasi tersebut. Kepemimpinan harus adil dan tegas dalam keputusan yang diambil. Setiap pemimpin harus bersikap adil dalam setiap keputusan yang ia ambil dan harus tegas karena setiap keputusan yang diambil oleh pemimpin dapat berdampak bagi orang lain dan juga bagi organisasi

#### 4. KESIMPULAN

Setiap pemimpin harus memiliki iman yang kuat dalam melaksanakan pelayanannya dan tidak boleh ada keraguan atau sikap pesimis dalam kepemimpinannya karena untuk menjangkau orang lain atau memimpin orang lain dibutuhkan sikap yang dapat menarik orang lain untuk turut aktif atau terlibat di dalam pelayanan. Setiap pemimpin harus bisa mempertahankan kebenaran yang sudah ada yaitu firman TUHAN. Bagaimana seorang pemimpin dapat berkomitmen melayani kalau dia sendiri masih tidak bisa mempertahankan mana yang salah dan mana yang benar? Untuk itulah pemimpin harus mampu bersikap beda atau berani tampil beda agar dia mampu membuat komitmen yang kuat di dalamnya. Di dalam pelayanan sebagai pemimpin pasti akan ada banyak masalah dan rintangan yang akan menghadang, untuk itu seorang pemimpin yang bijaksana harus melaksanakannya dengan tekun tanpa pengeluhan atau bersungut-sungut. Karena setiap masalah yang ada akan mamapu membimbing pemimpin tersebut menjadi lebih baik lagi. Ketegasan sangat diperlukan oleh pemimpin untuk membangun komitmen yang kuat agar tidak ada yang dapat meragukan pemimpin tersebut. Seorang pemimpin harus bersikap tegas dalam segala hal baik untuk menegur orang lain dan dalam bertindak. Teguran kasih akan membantu pemimpin untuk membimbing orang lain dalam hal yang baik, tetapi teguran dengan kekerasan akan membuat orang lain menjadi pemberontak. Pemimpin sejati dilihat dari cara dia bersikap, berinteraksi, dan cara pengambilan keputusan. Itulah sebabnya dibutuhkan komitmen yang kuat agar pemimpin tersebut bisa menjadi pemimpin yang bijaksana dan setia di dalam setiap organisasi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Nofry Frans dan Juwinner Dedy Kasingku yang telah membantu saya dalam penyusunan artikel ini, sehingga pada akhirnya artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Kiranya Tuhan memberkati.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Asbanu, N. (2022). Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, 5(1), 14-25.
- Chairy, L. S. (2002). Seputar komitmen organisasi. *Makalah disampaikan dalam ccara silaturrahiem angkatan*, 86.
- Desianty, S. (2005). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap komitmen organisasi pada PT Pos Indonesia (Persero) Semarang. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi (JSMO)*, 2(Nomor 1), 69-84.
- Ghonyah, N. (2011). Peningkatan Kinerja Karyawan melalui Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Komitmen. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(2).
- Hendriks, A. C. (2016). THE SIN OF MOSES: AN EXEGETICAL STUDY OF NUMBERS 20: 10-12. *Koinonia Journal*, 8(2), 79-92.
- Husnaeni, H. (2019). Kajian Hukum Islam terhadap Kepemimpinan Gubernur Non Muslim di Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Al-Dustur*, 2(2), 161-186.
- Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1520-1527.
- Iqbal, M. (2013). *Pelayanan yang memuaskan*. Elex Media Komputindo.
- Lano, P. F. (2015). Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(1).

- LETS, S., & Clay, C. (2019). SIKAP POSITIF TERHADAP PENDERITAAN. *Jurnal Pembaharu*, 5(2).
- Lusiawati, I. (2019). Membangun optimisme pada seseorang ditinjau dari sudut pandang psikologi komunikasi. *Jurnal TEDC*, 10(3), 147-151.
- Panekenan, M. (2020). Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13: 1-20. *Educatio Christi*, 1(1), 41-52.
- Samongilailai, A. Y. (2021). Jejak Iman Kaleb bin Yefune (Bilangan 14: 24). *Religi: Jurnal Studi Agama-agama*, 17(2), 29-42.
- Sanderan, R. (2021). Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?: Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian. *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 1-15.
- Santo, J. C. (2018). Makna Dan Penerapan Frasa Mata Hati Yang Diterangi Dalam Efesus 1: 18-19. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1), 1-12.
- Simamora, F. (2020). Masa Dan Meriba: Karya Allah terhadap UmatNya yang Bersungut-sungut Ketika Menghadapi Kesulitan (Eksegesis Keluaran 17: 1-7). *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 26-41.
- Situmorang, J. M. Ada Apa Dengan Umat Tuhan?.
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). PEMIMPIN YANG MELAYANI DALAM MEMBANGUN BANGSA YANG MANDIRI: A Serving Leader in Developing Independent Nation. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90-103.
- Suhadi, S., & Arifianto, Y. A. (2020). Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 129-147.
- Wahab, J. (2020). Nilai moralitas kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 59-67.
- Wahyu, W., & Salam, R. (2020). KOMITMEN ORGANISASI (Kajian: Manajemen Sumber Daya Manusia).
- Wulandari, W., Hermanu, D. H., & Bernarto, I. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Optimisme Karyawan Terhadap Employee Performance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1685-1710.
- Yuliana, B., & Widayati, I. A. (2018). Analisis Karakteristik Pemimpin
- Yunianto, P. (2018). Kualitas Kepemimpinan Yosua. *Jurnal Fidei*, 1(2).